

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar belakang

Preeklampsia adalah penyakit kehamilan yang spesifik pada manusia, didefinisikan sebagai kondisi hipertensi dan proteinuria setelah usia kehamilan 20 minggu. Sekitar 14% kematian ibu di seluruh dunia diakibatkan penyakit preeklampsia.

Hipertensi dalam kehamilan (pre eklampsia atau eklampsia) adalah salah satu risiko yang harus diwaspadai oleh ibu hamil. Komplikasi terberat dari hipertensi dalam kehamilan adalah kematian. Ada beberapa penyebab dari kematian maternal seperti perdarahan (27,1%), hipertensi dalam kehamilan (preeklampsia atau eklampsia) (14%), infeksi (10,7%), aborsi (7,9%), emboli, dan penyebab langsung lainnya (12,8%). Hipertensi dalam kehamilan (pre eklampsia atau eklampsia) menduduki peringkat kedua sebagai penyebab langsung kematian setelah perdarahan dan mengalami peningkatan setiap tahunnya.

Menurut WHO (2019) Setiap hari di tahun 2019, sekitar 808 ibu meninggal akibat komplikasi kehamilan dan persalinan. Penyebab utama kematian adalah perdarahan, hipertensi, infeksi, dan penyebab tidak langsung. Angka Kematian Ibu (AKI) masih sangat tinggi, sebanyak 295.000 ibu hamil meninggal akibat komplikasi terkait kehamilan atau persalinan di seluruh dunia. Menurut Kemenkes RI (2019), kematian ibu di Indonesia didominasi oleh tiga penyebab utama kematian yaitu

perdarahan 30,3%, hipertensi dalam kehamilan 27,1%, infeksi 7,3%, namun rasionya berubah, perdarahan dan infeksi pada umumnya mengalami penurunan sedangkan hipertensi selama kehamilan meningkat, namun hipertensi selama kehamilan juga memiliki dampak yang signifikan terhadap morbiditas dan mortalitas ibu hamil. Berdasarkan profil kesehatan Indonesia (2019) Penyebab kematian ibu terbanyak pada hipertensi dalam kehamilan sebanyak 1.066 kasus dari 100.000 kelahiran hidup. (Peratama et al., 2023)

Preeklampsia dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu, umur, paritas, riwayat hipertensi, hamil kembar, obesitas, dan diabetes mellitus. Peran bidan dalam mencegah preeklampsia pada kehamilan yaitu mengurangi faktor risiko dengan melakukan deteksi dini faktor risiko, memberi konseling kepada ibu untuk mengatur umur reproduksi sehat ibu (20-35 tahun), mengatur berat badan ibu, serta memberikan pemeriksaan ANC minimal 4 kali (TM I = 1 kali, TM II = 1 kali, dan TM III= 2 kali), akan tetapi masih banyak ibu hamil yang kurang memanfaatkan pelayanan prapersalinan, khususnya di daerah pedesaan.

Secara global, 76.000 wanita dan 500.000 bayi meninggal setiap tahun akibat kelainan ini. Selain itu, wanita di negara dengan sumber daya rendah memiliki risiko lebih tinggi terkena preeklampsia dibandingkan dengan mereka yang berada di negara dengan sumber daya tinggi

Di Liuyang pedesaan China yang menyatakan bahwa status sosial ekonomi bukan faktor risiko terhadap kejadian preeklampsia. Hubungan

status sosial ekonomi terhadap kejadian preeklampsia tidak jelas. Akan tetapi, status sosial ekonomi rendah terkait dengan akses terhadap layanan kesehatan yang buruk. Dengan demikian, implikasi mencakup peningkatan kemampuan diagnostik dan akses terhadap layanan kesehatan. Sehingga wanita hamil yang berisiko tinggi mengalami preeklampsia yang berpotensi menyebabkan peningkatan kejadian buruk memperoleh penanganan yang tepat.(Anggraeny, 2020)

Di negara maju angka kejadian preeklampsia berat berkisar 6-7% dan eklampsia 0,1-0,7%. Menurut World Health Organization (WHO) menyatakan angka kejadian preeklampsia berkisar antara 0,51% 38,4 %, sedangkan angka kejadian di Indonesia sekitar 3,4% - 8,5%(Bardja, 2020)

Di negara berkembang insiden Preeklampsia dan eklampsia berkisar antara 1:100 sampai 1:1700. Setiap tahun sekitar 50.000 ibu meninggal dunia karena Preeklampsia.(Putriana & Yenie, 2019a)

Berdasarkan data Survei Demografi dan Kesehatan Indonesia (SDKI) tahun 2012 untuk AKI mengalami peningkatan yang signifikan dari 228/100.000 kelahiran hidup menjadi 359/100.000 kelahiran hidup (Kemenkes, 2019). Tujuan dari Millenium Development Goals (MDGs) yang kelima, yaitu target AKI nasional pada tahun 2019 adalah 108/100.000 kelahiran hidup. (dinkes, 2019)

Jumlah kematian ibu tahun 2018 sebanyak 10 orang kematian ibu dari 12.714 orang. Pada tahun 2019 jumlah kematian ibu sebanyak 10 orang dari 12.440 kelahiran hidup. Kemudian pada tahun 2020 jumlah

kematian ibu sebanyak 12 orang dari 12.112 orang. Penyebab kematian ibu tertinggi adalah perdarahan (5 kasus), hipertensi dalam kehamilan (3 kasus), infeksi (2 kasus) dan lain-lain (2 kasus) (Profil Dinkes Kabupaten OKUT, 2021).(Yunita Wulandari, n.d.)

akumulasi dari seluruh kematian ibu di 33 kabupaten/kota di wilayah Provinsi Sumatera Utara per masing-masing tahunnya. Jika dikonversikan ke Angka Kematian Ibu (AKI), maka diperoleh AKI Provinsi Sumatera Utara Tahun 2020 sebesar 62,50 per 100.000 Kelahiran Hidup (187 kematian ibu dari 299.198 kelahiran hidup). Angka ini menunjukkan penurunan jika dibandingkan dengan AKI tahun 2019 yakni 66,76 per 100.000 kelahiran hidup (202 kasus dari 302.555 sasaran lahir hidup).(DINAS Kesehatan Provinsi Sumatera Utara, 2020)

kematian ibu tertinggi ada di Kabupaten Asahan sebanyak 15 orang, Kabupaten Serdang Bedagai sebanyak 14 orang, serta Kota Medan dan Kabupaten Deli Serdang masing-masing sebanyak 12 orang. Kematian ibu dipengaruhi oleh faktor-faktor yang merupakan penyebab langsung dan tidak langsung. Penyebab langsung kematian ibu adalah faktor yang berhubungan dengan komplikasi kehamilan, persalinan, dan nifas seperti perdarahan, preeklampsia/eclampsia, infeksi, abortus dan persalinan macet. Penyebab tidak langsung kematian ibu adalah faktor-faktor yang memperberat keadaan ibu hamil seperti 4T (terlalu muda, terlalu tua, terlalu sering melahirkan dan terlalu dekat jarak kelahiran) menurut Permenkes Nomor 97 tahun 2014.

Berdasarkan buku laporan di RSUD IMELDA PEKERJA INDONESIA MEDAN jumlah kasus preeklampsia pada tahun 2021 terdapat 111 kasus sedangkan pada tahun 2022 meningkat menjadi 135 kasus preeklampsia. Kasus preeklampsia perlu mendapatkan penanganan serius melihat dampak yang ditimbulkan pada ibu hamil dan janin. Berdasarkan latar belakang diatas peneliti tertarik untuk meneliti FAKTOR FAKTOR RISIKO TERHADAP KEJADIAN PREEKLAMPSIA PADA IBU HAMIL. Hal ini karena RSUD IMELDA PEKERJA INDONESIA MEDAN merupakan salah satu rumah sakit rujukan tertinggi di Provinsi Sumatera Utara.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka peneliti ingin mengetahui “faktor faktor risiko terhadap kejadian preeklampsia pada ibu hamil di RSUD IMELDA PEKERJA INDONESIA MEDAN TAHUN 2023.”

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan umum

Untuk mengetahui faktor faktor risiko terhadap kejadian preeklampsia pada kehamilan di RSUD IMELDA PEKERJA INDONESIA MEDAN 2023.

2. Tujuan khusus

Yang menjadi tujuan khusus dalam penelitian ini adalah :

A. Untuk mengetahui karakteristik responden berdasarkan: pendidikan, riwayat kehamilan, dan riwayat penyakit

- B. Untuk mengetahui besar risiko umur dengan kejadian Preeklampsia pada ibu hamil di RSUD IMELDA PEKERJA INDONESIA MEDAN 2023.
- C. Untuk mengetahui besar risiko Kelengkapan ANC dengan kejadian Preeklampsia pada ibu hamil di RSUD IMELDA PEKERJA INDONESIA MEDAN 2023.
- D. Untuk mengetahui besar risiko Riwayat Hipertensi dengan kejadian Preeklampsia pada ibu hamil di RSUD IMELDA PEKERJA INDONESIA MEDAN 2023.
- E. Untuk mengetahui besar risiko Paparan Asap Rokok dengan kejadian Preeklampsia pada ibu hamil di RSUD IMELDA PEKERJA INDONESIA MEDAN 2023.
- F. Untuk mengetahui besar risiko Pola Makan dengan kejadian Preeklampsia pada ibu hamil di RSUD IMELDA PEKERJA INDONESIA MEDAN 2023.

D. Manfaat Penelitian

a. Bagi profesi bidan

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai salah satu sumber informasi bagi pengambil dan pelaksanaan kebijakan dalam mengatasi masalah Risiko terhadap Preeklampsia pada ibu hamil khususnya di Kota Medan Sumatra Utara

b. Bagi peneliti

Penelitian ini merupakan pengalaman yang sangat berharga bagi peneliti dalam mengaplikasikan teori atau ilmu yang didapatkan di bangku perkuliahan dan sebagai pembelajaran awal untuk melakukan penelitian selanjutnya.

c. Ruang lingkup penelitian

1. Ruang lingkup materi

Ruang lingkup materi ini adalah Ibu hamil yang mengalami Preeklamsia.

2. Ruang lingkup responden

Ruang lingkup responden penelitian ini adalah ibu hamil yang preeklamsia di RSUD IMELDA PEKERJA INDONESIA MEDAN 2023

3. Ruang lingkup waktu

Waktu penelitian dilaksanakan melalui penyusunan proposal sampai ujian proposal yaitu februari sampai mei.

4. Ruang lingkup tempat

Tempat penelitian dilakukan di RSUD IMELDA PEKERJA INDONESIA MEDAN mengenai factor-faktor yang berhubungan dengan kejadian preeklamsia pada ibu hamil.

E. Keaslian penelitian

NO	JUDUL	PENULIS & TAHUN	TUJUAN PENULISAN	PENGUMPULAN DATA	HASIL	PERBEDAAN
1.	Faktor-faktor yang Mempengaruhi Preeklampsia pada Kehamilan Primigravida	(Primadevi & indriyani, 2022)	Tujuan Penelitian ini untuk Diketuinya apakah preeklampsia pada primigravida berhubungan dengan usia, Riwayat ANC, Faktor Keturunan, Kehamilan Ganda dan penyakit Penyerta Di RSUD Batin Mangunang tahun 2020.	Jenis penelitian Kuantitas dengan rancangan cross sectional, populasi pada penelitian ini adalah seluruh ibu bersalin dengan preeklampsia di tahun 2020 Rumah Sakit Batin Mangunang dengan sampel kasus 70 pasien, analisis yang digunakan Univariat dan Bivariat, dengan menggunakan Uji chi square	Dari hasil penelitian diketahui dari 70 ibu bersalin dengan preeklampsia di RSUD Batin Mangunang Tahun 2020, sebanyak 40% ibu berada pada rentang usia beresiko dan 60% ibu yang lain berada pada rentang usia tidak beresiko.	Penelitian ini dilakukan adalah penelitian kuantitatif yang bersifat analitik dengan metode potong lintang.
2.	Faktor Risiko Kejadian Preeklampsia Berat/Ekla	(Bardja, 2020)	Tujuan dari Penelitian ini adalah untuk mengetahui faktor-faktor risiko yang berhubungan dengan kejadian preeklampsia	Memilih sampel secara purposive yaitu ibu hamil di ruang VK sehingga didapat 156 responden yang terdiri dari 39 responden	Hasil analisis multivariat menunjukkan faktor paling dominan terhadap	Teknik analisis data menggunakan analisis univariat, analisis bivariat, dan analisis multivariat.

	mpsia pada Ibu Hamil		pada ibu hamil di RSUD Arjawinangun tahun 2019. Populasi ibu bersalin di ruang VK RSUD Arjawinangun periode Agustus 2019 s/d Januari 2020.	yang mengalami kejadian preeklampsia berat/eklampsia sebagai sampel kasus dan 117 responden yang tidak mengalami preeklampsia berat/eklampsia sebagai sampel kontrol.	kejadian preeklampsia adalah dengan usia Exp (B) atau OR 12,5..	
3.	Faktor risiko kejadian preeklampsia di kota parepare	(Anggraeny, 2020)	Penelitian ini bertujuan mengetahui faktor risiko kejadian preeklampsia di Kota Parepare.	Kasus adalah semua ibu melahirkan Juli-Desember 2018 yang mengalami preeclampsia saat hamil dan tercatat pada kartu status pasien di enam puskesmas di Kota Parepare sebanyak 35 orang.	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa faktor risiko terhadap kejadian preeklampsia meliputi status sosial ekonomi status sosial ekonomi (OR=6,795 ; CI 95%, 1,997-23,123 p=0,002) dan pemanfaatan antenatal care	Jenis penelitian ini adalah observasional analitik dengan pendekatan Cross sectional Study.

4.	Faktor-faktor yang berhubungan dengan kejadian pre eklamsia pada sebuah rumah sakit di provinsi lampung	(Putriana & Yenie, 2019b)	Tujuan penelitian ini untuk mengetahui faktor-faktor risiko yang berhubungan dengan kejadian preeklamsia.	Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh dokumen ibu bersalin tahun 2018 dengan sampel sebanyak 148 dokumen ibu bersalin dengan kasus preeklamsia berjumlah 74 dan kasus kontrol yang bukan preeklamsia 74. Sampel penelitian menggunakan purposive sampling.	Hasil penelitian didapatkan tidak ada hubungan antara paritas dengan kejadian preeklamsia (p value= 0,053), dan terdapat hubungan antara usia, riwayat hipertensi sebelum hamil, pendidikan, pekerjaan, kehamilan ganda, diabetes melitus, dan faktor keturunan hipertensi dalam keluarga dengan kejadian	Data yang diambil adalah data sekunder (rekam medik), alat pengumpulan berupa checklist. Analisis data yang digunakan adalah uji Chi Square.
----	---	---------------------------	---	---	---	--

					preeklampsia (p value < 0,05).	
5.	Faktor-faktor yang berhubungan dengan kejadian preeklampsia di Indonesia	(Setyawati et al., 2018)	et untuk mengidentifikasi faktor-faktor yang berhubungan dengan preeklampsia berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan di Indonesia.	Dalam pencarian tersebut didapatkan 887 artikel. Kriteria inklusi yang digunakan dalam pencarian artikel adalah : (1) artikel berisi tentang kejadian preeklampsia di Indonesia, (2) kata kunci yang digunakan dalam pencarian ada dalam judul artikel, dan (3) rancangan penelitian dalam artikel menggunakan case control design.	berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan di Indonesia. Studi literatur ini dilakukan dengan cara melakukan pencarian artikel pada google cendekia, pengkategorian artikel sesuai kriteria inklusi, dan analisis artikel.	Berdasarkan kriteria inklusi tersebut, maka didapatkan 10 artikel yang dapat dianalisis untuk studi literatur ini.
6.	Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Kejadian Preeklamsia di RSUD	(Agustina et al., 2022)	et Tujuan penelitian ini untuk mengetahui hubungan pekerjaan, umur ibu dan paritas dengan kejadian preeklampsia di RSUD Martapura OKUT tahun	Sampel pada penelitian ini adalah sebagian ibu hamil yang memeriksakan kehamilan di RSUD Martapura OKUT tahun 2020 yaitu	Hasil penelitian ada hubungan pekerjaan, umur dan paritas dengan kejadian pre	Metode penelitian menggunakan Survei analitik.

	Martapura Okut Tahun 2020		2020.	sebanyak 93 responden yang diambil dengan cara random sampling.	eklampsia di RSUD Martapura OKUT tahun 2020.	
7.	Faktor- faktor yang berhubunga n dengan kejadian preeklamsia pada ibu hamil	(Peratama al., 2023)	et Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui faktor-faktor yang berhubungan dengan kejadian preeklamsia pada ibu hamil di ruang kebidanan RSUD Drs. H. Abu Hanifah tahun 2022.	Data yang di dapatkan oleh peneliti melalui observasi langsung dan menyebarkan kuesioner dan data dianalisis menggunakan uji chi- square.	Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa adanya hubungan antara usia dengan kejadian preeklamsia dengan nilai p- value = 0,000. Adanya hubungan antara pengetahuan dengan kejadian preeklamsia dengan nilai p- value = 0,000. Tidak ada hubungan antara sikap	Desain penelitian ini menggunakan metode pendekatan kuantitatif dan menggunakan rancangan penelitian cross sectional.

					dengan kejadian preeklamsia dengan nilai p-value = 0,472 serta adanya hubungan obesitas dengan kejadian preeklamsia p-value = 0,007.	
8.	Faktor Risiko Internal dan Eksternal Preeklampsia di Wilayah Kabupaten Pati Provinsi Jawa Tengah	(Kasriatun et al., 2019)	Tujuan penelitian untuk mengetahui Faktor Risiko Internal dan Eksternal Preeklampsia di Wilayah Kabupaten Pati Provinsi Jawa Tengah	Pengumpulan data dengan menggunakan wawancara terstruktur dan data tentang asupan makanan responden dilakukan dengan metode FFQ (Food Frequency Questionnaire)	Hasil penelitian berbeda dengan teori faktor penyebab preeklampsia, karena berdasarkan kelompok usia justru kejadian preeklampsia didominasi pada kelompok usia reproduksi sehat yaitu usia	Jenis penelitian ini adalah observasional analitik dengan rancangan kasus kontrol.

9.	Pengalaman ibu dengan riwayat preeklamsia dalam kehamilan	(Rahayu et al., 2019)	untuk memberikan bukti terkini tentang pengalaman ibu dengan riwayat preeklamsia dalam kehamilan.	Menyeleksi studi yang relevan menggunakan kriteria inklusi dan eksklusi; melakukan critical appraisal untuk menilai kualitas literature, melakukan data ekstraksi, menganalisis dan melaporkan hasil. PRISMA Flowchart (Preferred Reporting Items for Systematic reviews and Meta-Analyses), digunakan untuk menggambarkan alur pencarian literature.	20-35 tahun. sebanyak 7 artikel masuk dalam kriteria inklusi dan kemudian dengan Grade A dan B di lanjutkan proses review.	melakukan fokusing review dengan framework PEOS (Population, Exposure, Outcome dan Study Design), melakukan literature searching menggunakan databases yang relevan.
10.	Hubungan Umur Kehamilan Dan Obesitas Ibu Hamil Dengan Kejadian Preeklampsia	(Dewie et al., 2020)	Tujuan penelitian ini untuk mengetahui apakah ada hubungan antara umur kehamilan dan obesitas pada ibu hamil dengan kejadian preeklampsia di wilayah kerja Puskesmas Kampung Baru Kota	Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif dengan desain analitik observasional yaitu case control. Besar sampel 62 responden menggunakan purposive sampling	didapatkan hasil penelitian dimana ada hubungan antara umur kehamilan dengan kejadian preeklampsia	Penelitian ini yaitu penelitian yang menggunakan desain Deskriptif Corelation, pendekatan dilakukan secara Cross Sectional.

ia Di Wilayah Kerja Puskesmas Kampung Baru Kota Luwuk	Luwuk	dengan uji statistik Chi-square.	(p-value = <0,001) dan ada hubungan yang bermakna antara Obesitas (p-value = <0,001) OR=9,9 yang artinya ibu hamil dengan obesitas berisiko 9-10 kali mengalami preeklampsia dibandingkan ibu hamil yang tidak obesitas.
---	-------	-------------------------------------	--